



Hasnidar Syam¹
 Kirana Ikhtiari²

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN *FEE* AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MAKASSAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Moderasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Populasi penelitian ini adalah jumlah auditor Kantor Akuntan Publik Kota Makassar yang ada di Kota Makassar yang terdaftar dalam *website* Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, dalam pemilihan sampel kami menggunakan teknik sampling sensus, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan. Jenis data yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data yaitu primer. Untuk mengumpulkan data lapangan, penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan koesioner. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi *partial least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *fee* audit memperlemah pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor, *Fee* Audit Dan Kualitas Audit.

Abstrack

This research aims to examine the influence of professional skepticism and auditor competency on audit quality with audit fees as a moderating variable. This research was conducted in Makassar City. The population of this research is the number of auditors of the Makassar City Public Accounting Office in Makassar City who are registered on the website of the Republic of Indonesia Financial Audit Agency. In selecting the sample we used a census sampling technique, so the total sample in this study was 35 respondents. This research uses field research methods. The type of data we use in this research is quantitative data, while the data source is primary. To collect field data, this research used a survey method by distributing questionnaires. The statistical method used to test the hypothesis is using the partial least squares application. The results of this research indicate that professional skepticism and auditor competence have a positive and significant effect on audit quality. The moderating variable in this research, namely audit fees, weakens the influence of professional skepticism on audit quality, while audit fees strengthen the influence of auditor competence on audit quality.

Keywords: Professional Skepticism, Auditor Competency, Audit Fees And Audit Quality.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang terlibat dalam menjalankan bisnis komersial atau industri. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai lembaga dalam bentuk organisasi yang dijalankan dengan tujuan untuk menyediakan barang jasa kepada masyarakat dengan motif keuntungan. Bidang usaha dari sebuah perusahaan

^{1,2)} Universitas Muslim Indonesia

email: hasnidar.syam@umi.ac.id, kirana.ikhtiari@umi.ac.id

biasanya menentukan struktur bisnis yang dipilih oleh perusahaan, seperti kemitraan, kepemilikan perseorangan, atau korporasi. Struktur bisnis juga menunjukkan struktur kepemilikan perusahaan (Prawiro 2020). Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis saat ini, permintaan jasa audit oleh perusahaan makin hari makin meningkat. Profesi akuntan publik dalam dunia bisnis memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam memberikan penilaian terhadap laporan keuangan pada suatu perusahaan atau badan hukum lainnya (Rizki, 2018). Laporan keuangan menyajikan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam hal keuangan dalam periode tertentu sebagai acuan tentang kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan atau pihak internal sebagai saran dalam pengambilan keputusan. Begitu juga dengan pihak eksternal perusahaan yang akan melihat laporan keuangan perusahaan untuk memberikan penilaian pada suatu perusahaan (Khairiyah, 2020). Tingkat kesehatan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan atau gambar kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu.

Belakangan ini kualitas audit yang dihasilkan seorang akuntan publik menjadi perbincangan hangat di kalangan bisnis Indonesia. Tidak sedikit dari seorang akuntan publik memiliki nama yang besar namun bersih dari skandal. Adanya beberapa skandal yang melibatkan profesi akuntan publik dan pemberian sanksi seperti dengan kasus yang terjadi dengan akuntan publik atas nama Nunu Nurdyamanti, Jenly Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & rekan. Seperti yang diberitakan (Respati & Sukmana, 2023) dalam laporan Kompas.com. OJK memberikan sanksi tegas terhadap akuntan publik yang telah melakukan pemeriksaan laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha Life dari tahun 2014 sampai dengan 2019. Nunu Nurdyaman dan KAP Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo & rekan telah melakukan pelanggaran berat yang dimaksud pada Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 tahun 2017). Sedangkan Jenly Hendrawan dinilai tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang diperlukan sebagai persyaratan untuk menjadi Akuntan Publik yang memberikan jasa di sektor jasa keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 POJK Tahun 2017 karena menjadi pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh AP Nunu Nurdiman (<https://money.kompas.com>). Kasus yang terjadi di PT KAI seperti yang diberitakan (Shela Amelia, 2023) dalam Kompas.com. Dalam kasus kecurangan laporan keuangan PT KAI, terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini merupakan bentuk kecurangan yang dapat membingungkan para investor dan stakeholder kepentingan lainnya. PT KAI memanipulasi data laporan keuangan pada tahun 2005, perusahaan BUMN itu mencatatkan laba sebesar Rp 6,9 Miliar.

Kasus-kasus pelanggaran kode etik tersebut menunjukkan bahwa tidak mudah menerapkan kode etik akuntan publik. Situasi yang menimbulkan konflik dapat terjadi ketika seseorang akuntan publik harus membuat pertimbangan profesional dengan pertimbangan sudut pandang moral. Situasi ini merupakan tantangan tersendiri bagi profesi akuntan publik. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran etis yang tinggi yang dapat mendukung sikap dan perilaku etis akuntan publik dalam menghadapi situasi. Banyaknya akuntan yang terlibat dalam kasus diatas menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan dalam memberikan jasa audit yang berkualitas. Oleh karena itu, akuntan harus mempertanyakan sikap objektif dan skeptis dengan menerapkan standar secara tepat dan konsisten.

Berbicara mengenai skeptisisme profesional berarti berbicara mengenai sikap atau perilaku skeptis seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Secara karakteristik, skeptisisme profesional bersifat relatif. Pada dasarnya sikap yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi sikapnya dalam menjalankan profesi sesuai dengan karakteristik masing-masing individu, baik yang bersifat bawaan maupun yang terbentuk dari lingkungan. Begitu juga dengan sikap skeptisisme profesional seorang auditor dapat dipengaruhi oleh sikap skeptisisme yang ada dalam dirinya (Ikhtiar & Nurfadila, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil rujukan dari penelitian yang dilakukan oleh (Yunas and Triani 2022) yang berjudul "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh independensi, kompetensi, dan skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional juga meningkatkan hubungan antara independensi dan kualitas audit, tetapi tidak dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel skeptisisme

profesional. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independensi dalam penelitian ini diganti dengan skeptisisme profesional dan variabel moderasinya digantikan dengan fee audit. Selain itu adanya perbedaan lokasi yang dilakukan, dimana pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya dan penelitian ini di lakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.

METODE

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesisi adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software Smart PLS 3.0. PLS adalah salah satu metode statistika SEM yang berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian. Keunggulan PLS adalah menghasilkan informasi yang efisien dan mudah diinterpretasikan terutama pada model yang komplek atau hipotesis model, dapat digunakan pada data set yang kecil, tidak mensyaratkan asumsi normalitas, linearitas, dan heterokedastisitas dan dapat dijalankan pada sampel kecil (jogyanto & Abdillah, 2009:21-22). Dalam metode PLS Teknik Analisa yang dilakukan adalah menganalisa outer model dan inner model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan dari 35 sampel yang digunakan, dengan menggunakan metode statistik un tuk menguji hipotesis yang dilakukan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skeptisisme Profesional (X1), Kompetensi Auditor (X2) SkeptisismeProfesional (X3) dan Kualitas Audit (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif. Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Nilai-nilai yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive *Statistiks*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional	35	2.75	4.83	4.0714	.43355
Kompetensi Auditor	35	2.83	5.00	4.3571	.51946
Kualitas Audit	35	3.00	5.00	4.3619	.49257
Fee Audit	35	2.00	5.00	4.1071	.60720
Valid N (listwise)	35				

Sumber: data diolah 2024

Hasil statistik deskriptif tentang variabel- variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Skeptisisme Profesional (X1)

Berdasarkan variabel Skeptisisme Profesional (X1) memiliki nilai minimum 2,75 dan nilai maksimum 4,83 dan mean 4,0714 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,43355 dari nilai rata-rata jawaban responden.

2. Kompetensi Auditor (X2)

Berdasarkan tabel 9 diatas, variabel Kompetensi Auditor (X2) memiliki nilai minimum 2,83 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 4,3571 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,51946 dari nilai rata-rata jawaban responden.

3. Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 4,3619 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,49257 dari nilai rata-rata jawaban responden

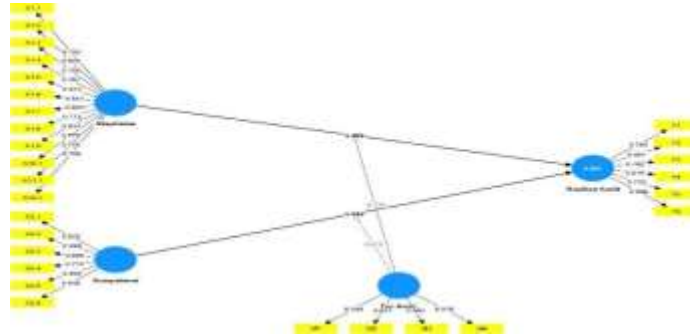
4 Fee Audit (Z)

Berdasarkan variabel Fee Audit (Z) memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 5,00 dan mean 4,1071 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai

standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,60720 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Teknik pengolahan data dengan Partial Least Square (PLS) terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement mode) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana indikator merepresentasikan variabel laten untuk diukur, sedangkan inner model menunjukkan kekuatan estimasi antar konstruk.

a. Menilai *Outer Model* atau *Measurement Mode*



Gambar 3. Diolah menggunakan SmartPLS

Terdapat kriteria dalam teknik analisa data menggunakan SmartPLS untuk menilai outer model dapat dilihat pada gambar berikut berikut ini:

Tabel 2. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Faktor
Skeptisisme Profesional	X1.1	0.780
	X1.2	0.828
	X1.3	0.700
	X1.4	0.767
	X1.5	0,824
	X1.6	0,812
	X1.7	0,803
	X1.8	0,772
	X1.9	0,844
	X1.10	0,776
	X1.11	0,750
	X1.12	0,789
Kompetensi Auditor	X2.1	0,820
	X2.2	0,858
	X2.3	0,896
	X2.4	0,772
	X2.5	0,860
	X2.6	0,846
<i>Fee Audit</i>	M1	0,895
	M2	0,922
	M3	0,954
	M4	0,878
	Y1	0.785
	Y2	0.857

Kualitas Audit	Y3	0.782
	Y4	0.810
	Y5	0.732
	Y6	0,889

Sumber: Data primer yang diolah 2024

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel diatas Nilai outer model pada masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai lebih dari 0.70. Maka dari itu dapat diketahui bahwa secara keseluruhan indikator yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrumen yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil ukur yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dilakukan dengan metode internal consistency. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan composite reliability dan koefisien cronbach's alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability maupun cronbach alpha di atas 0,70 (Ghozali, 2014). Selain itu, pengukuran AVE dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Ghozali, 2014).

Tabel 3. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha, Composite reliability dan AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Fee Audit (M)	0.933	0.940	0.952	0.833
Kompetensi Auditor (X2)	0.919	0.927	0.936	0.711
Kualitas Audit (Y)	0.895	0.900	0.920	0.657
Skeptisisme Profesional (X1)	0.944	0.948	0.951	0.621

Sumber: Output PLS 2024

Mengacu pada hasil pengolahan yang ditunjukkan pada tabel 15, diketahui bahwa nilai composite reliability dan cronbach's alpha semua variabel penelitian lebih dari 0,7. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability dan cronbach's alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Demikian maka data tersebut reliabel. Sehingga memenuhi kriteria digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Inner model (inner relation, model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2011).

Tabel 4. R-Square Konstruk Variabel

Variabel	R-square	Adjusted R-square
Kualitas Audit	0,893	0,875

Sumber: *Output PLS 2024*

Dari tabel di atas dapat dilihat kualitas audit sebesar 0,893 atau 89,3% ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel Skeptisisme Profesional, Kompetensi Auditor dan Fee Audit sebagai variabel moderasi adalah sebesar 89,3% sedangkan sisanya $(100-89,3\%) = 10,7\%$ dapat dijelaskan dengan variabel lain seperti independensi auditor, tekanan waktu, atau variabel rotasi auditor yang tidak terdapat pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu

Skeptisisme profesional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi skeptisisme profesional seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dimiliki seorang auditor. Sikap skeptis yang tinggi ini, didorong oleh determinasi diri yang kuat untuk mencapai tujuan dan standar kinerja yang tinggi, memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih teliti, mempertanyakan informasi dengan lebih baik, dan menggunakan bukti yang kuat untuk mendukung temuan audit mereka sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dimiliki. Dengan memiliki kompetensi yang tinggi, seorang auditor dapat memiliki pengalaman yang lebih luas dalam melakukan audit dan kemampuan analitis yang lebih baik dalam menafsirkan informasi keuangan. Sehingga dapat menghasilkan audit yang lebih berkualitas, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi organisasi dan pemangku kepentingan lainnya.

Fee Audit memperlemah hubungan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit. Fee audit yang tinggi dapat menimbulkan konflik yang mempengaruhi determinasi auditor. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan ekonomi yang besar dari fee audit yang diterima dari klien mereka yang dapat menyebabkan penurunan skeptisisme mereka terhadap informasi yang diaudit. Fee Audit memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor merasa lebih cenderung untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mereka dalam menangani konflik kepentingan yang timbul dari fee audit yang tinggi, sehingga dapat memperbaiki kualitas audit secara keseluruhan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, C. L. (2015). Terhadap Kualitas Audit Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Republik Indonesiadan Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (Bpkp) Perwakilan Provinsi. 1–15.
- Alsaeedi, A. M. A., & Kamyabi, Y. (2023). The Impact Of Auditor Experience And Competence On Audit Quality With Moderating Role Of Auditors Ethics : Evidence. XI(11), 112–128. <https://doi.org/10.52783/rlj.v11i11s.1880>
- AS 1015: Due Professional Care in the Performance of Work. (n.d). <https://pcaobus.org/oversight/standards/auditing-standards/details/AS1015>
- Asamoro, P. H., Saraswati, E., & Baridwan, Z. (2022). The effect of auditor rotation, fee, tenure and professional skepticism on audit quality. 11(8), 221–231. <https://doi.org/https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i8.2130>
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan FeeiAudit sebagai Variabel Moderasi. 31(01), 90–101.
- Eryanti, N., Sarboni, & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi dan Disiplin Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Inspektorat di Kabupaten Gayo Lues. 4(2), 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v4i2.4594>

- Faizal, M. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee. <http://hdl.handle.net/123456789/17872>
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. 211, 328–335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- Handayani, D. W., Salfadri, & Yani, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor , Beban Kerja Auditor , Independensi Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat). 1(3), 245–256.
- Hidayah, C. B. (2022). Pengaruh independensi, objektivitas, kompetensi, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit pada kap di kota jakarta tahun 2021.
- Ikhtiari, K., & Nurfadila. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Penerapan Skeptisme Profesional dan Audit Investigasi Terhadap Keberhasilan Pengungkapan Fraud pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. 4(3), 595–599. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i3.2497>
- Junisintya, S. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. 50–75.
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap